

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah berbagai kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi, pendidikan merupakan komponen kunci dalam upaya peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, semua orang sepakat bahwa pendidikan sangatlah penting. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terarah untuk menjadikan pembelajaran sebagai bagian utama dari kehidupan sehari-hari peserta didik guna membantu mereka mencapai potensi intelektual, pribadi, sosial, dan spiritual mereka secara optimal, serta membekali mereka untuk menjadi anggota masyarakat, warga negara, dan bangsa atau negara yang berkontribusi. Pentingnya kurikulum dalam pendidikan ditunjukkan oleh upaya yang disengaja dan terarah untuk menyediakan lingkungan dan proses belajar yang memberdayakan peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Manajemen kurikulum memainkan fungsi krusial dalam pendidikan dalam menentukan dan membentuk kurikulum.

Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dalam pendidikan nasional adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum memungkinkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 35, menetapkan kerangka kerja untuk standarisasi pendidikan nasional. Manajemen, pendanaan, staf pengajar, fasilitas fisik, dan kurikulum semuanya mengacu pada standar pendidikan nasional sebagai pedoman. Badan Standardisasi, Penjaminan, dan Pengendalian Mutu Pendidikan (BSMP) mengembangkan standar pendidikan nasional dan memantau serta melaporkan pencapaiannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum disusun sesuai dengan standar pendidikan nasional. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan landasan bagi sistem pendidikan nasional yang berlandaskan agama dan budaya, serta cukup fleksibel untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

Setelah pandemi COVID-19, Indonesia kini berupaya untuk kembali ke proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran semakin tertinggal dibandingkan sekolah selama pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan kinerja siswa dan melebarnya kesenjangan pencapaian pendidikan di berbagai wilayah geografis dan kategori sosial ekonomi. Episode Kelima Belas Merdeka Belajar: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar didirikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk membangun kembali pembelajaran pascapandemi. Modifikasi yang lebih ekstensif terhadap desain kurikulum dan taktik pelaksanaannya perlu diprioritaskan, menurut Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek). Episode 15 Merdeka Belajar menguraikan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum: kerangka kerja yang lebih adaptif yang memberikan lebih banyak keleluasaan bagi instruktur untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, sambil tetap mencakup hal-hal mendasar. Selain Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, banyak kelompok lain telah menunjukkan dukungan mereka terhadap strategi Kurikulum Merdeka. <http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/>

Selain itu, sistem pendidikan nasional harus terus direformasi untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap pendidikan yang baik, meningkatkan standar mutu, dan memastikan bahwa pendidikan dikelola secara relevan dan efisien. (Rachmawati, 2022), Hal ini akan membantu siswa siap menghadapi tantangan yang sejalan

dengan tuntutan kehidupan yang terus berubah, baik secara lokal maupun global. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia akan memulihkan dan merekonstruksi sistem pendidikan nasional pascapandemi untuk meningkatkannya ke standar nasional. Kebijakan pendidikan pemerintah saat ini adalah inisiatif Merdeka Belajar.

Saat ini, program Merdeka Belajar pemerintah memperkuat pendidikan karakter yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan fokus pada pengembangan karakter, Indonesia kini berupaya meningkatkan standar keunggulan pendidikan. Sebagai inisiatif untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia, Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada gagasan kurikulum otonom. Pelajar Indonesia digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila sebagai individu yang berkomitmen untuk belajar sepanjang hayat, yang kompeten secara global, dan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila. Profil tersebut mencantumkan enam karakteristik utama, meliputi iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; persatuan dalam keberagaman, gotong royong; kemandirian; kreativitas; berpikir kritis; dan kreativitas. Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila kini sedang diupayakan oleh sekolah-sekolah. Dengan memperkuat profil pelajar Pancasila, kita dapat membantu membentuk karakter anak-anak Indonesia yang sejalan dengan cita-cita Pancasila. Sebuah proyek sedang dilaksanakan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dengan memasukkan pembelajaran ekstrakurikuler ke dalam kurikulum sekolah. Sebagai upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui paradigma pembelajaran baru, P5 diimplementasikan melalui pembelajaran kokurikuler (Pusmenjar, 2021). P5 menyediakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dari pengalaman mereka dan tumbuh sebagai individu melalui perolehan informasi. Siswa dapat menyesuaikan eksplorasi topik-topik seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi dengan tahapan dan kebutuhan pembelajaran mereka sendiri. (Zuhriyah, 2023)

Sebuah studi sebelumnya menemukan bahwa cara paling efektif untuk menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri adalah dengan memperkuat profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Hal ini pada gilirannya menghasilkan peningkatan prestasi siswa. Mendorong sikap inovatif baik di antara instruktur maupun siswa sangat penting untuk implementasi kurikulum pembelajaran mandiri yang efektif. Dalam hal mencapai tujuan pendidikan, MIN 1 Bayumas telah mengambil pendekatan baru sejak menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri. Mereka telah mengembangkan teknik dan memperkuatnya dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki instruktur mereka. P5 merupakan program tambahan untuk kurikulum otonom yang sebelumnya belum ada; tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang digariskan dalam profil Pancasila. Semua hal ini bekerja sama untuk menjadikan kurikulum otonom lebih efektif bagi siswa MIN 1 Bayumas. Empat fase manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bayumas—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—dimulai dengan tujuan meningkatkan profil pelajar Pancasila (Nafi'ah, 2023).

Lebih lanjut, penulis merujuk pada karya sebelumnya yang diterbitkan dengan judul Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Mengemudi. Dukungan komprehensif melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, serta pengembangan ekosistem sekolah, diperlukan untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan masyarakat yang berkemajuan, berdaulat, dan mandiri dengan siswa yang kepribadiannya selaras dengan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan oleh semua sekolah mengemudi generasi pertama, menurut data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang diberikan kepada 50 sekolah dan kunjungan sampel ke 12 unit pendidikan di Jakarta Timur dan Selatan. Sekolah yang berencana untuk melaksanakan inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila dapat belajar dari tantangan yang telah diatasi. Inisiatif peningkatan profil Pancasila telah melihat

partisipasi siswa yang luas. Dalam hal membantu anak-anak mencapai potensi akademik dan pribadi mereka sepenuhnya, metode proyek kokurikuler dianggap lebih mudah beradaptasi, menyenangkan, dan menarik. Satu hal yang muncul selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: (1) orang tua, mitra, dan masyarakat tidak sepenuhnya terlibat dalam proyek, yang berarti bahwa mereka perlu bekerja sama secara lebih efektif. (2) Menggunakan pembelajaran campuran untuk menyelesaikan proyek secara bertahap bukanlah penggunaan waktu supervisor yang terbaik. (3) Analisis konteks kebutuhan siswa penting karena tidak semua implementasi P5 diperlukan. (4) penyebaran praktik-praktik unggul sebagai sesi berbagi praktik-praktik baik dari sekolah mengemudi lain melalui komunitas belajar. (5) meminta bantuan pihak lain, menentukan hal-hal yang penting bagi siswa, dan menetapkan tanggung jawab untuk mengembangkan modul proyek. (6) Tim fasilitasi proyek akan memberikan laporan penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif setelah mencapai konsensus mengenai struktur, metode, dan manajemen hasil penilaian. (7) melibatkan instruktur dalam penyusunan laporan proyek dan penetapan tugas kelompok (Asiati, 2022).

SMP Negeri 7 Jakarta merupakan sekolah menengah umum pada masa awal berdirinya. Jalan Balai Rakyat, Matraman, Jakarta Timur merupakan lokasi SMP Negeri 7 Jakarta, sekolah negeri terbaik di wilayah tersebut dan merupakan Sekolah Berstandar Nasional (SSN). SMP Negeri 7 Jakarta didirikan pada tanggal 22 Januari 1951 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 246/SK/B.II. Empat puluh pendidik berkualifikasi tinggi mengawasi kehidupan akademik 893 siswa yang terdaftar di sana. Keputusan Akreditasi Nomor 752/BAN-SM/SK/2019, yang dikeluarkan pada tanggal 9 September 2019, memberikan sekolah ini peringkat A. Dari waktu ke waktu, sekolah ini telah menjadi yang terdepan dalam reformasi pendidikan yang menempatkan penekanan yang seimbang pada pengembangan karakter siswa dan prestasi

akademik mereka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membantu mewujudkan aspirasi siswa SMPN 7 Jakarta. Mendorong kesadaran lingkungan dan pemanfaatan sampah yang efisien merupakan inti dari konsep kehidupan berkelanjutan yang telah berkembang. Selain itu, evolusi kurikulum SMPN 7 Jakarta menunjukkan tekad sekolah untuk tetap relevan. Sekolah ini terus berkembang untuk menyediakan kurikulum yang mutakhir dan kompetitif, dimulai dengan penerapan KTSP (Kurikulum Berbasis Sekolah) pada tahun 2007 dan berlanjut hingga transisi ke kurikulum baru pada tahun 2013. Sekolah ini mengambil langkah berani dengan menerapkan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran 2021–2022. Hal ini meningkatkan pengembangan materi pembelajaran, kualitas pengajaran, dan keberhasilan implementasi kurikulum.

Di antara sekolah-sekolah pertama di Indonesia yang mengadopsi Kurikulum Merdeka di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim adalah SMP Negeri 7 di Jakarta. Program Adiwiyata merupakan salah satu komponen Kurikulum Merdeka. Sebuah sekolah Adiwiyata dipilih untuk sekolah tersebut. Pemerintah Indonesia memiliki program yang disebut Adiwiyata yang berupaya mengedukasi siswa dan komunitas sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan. Program ini mendorong sekolah untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum hingga pengelolaan sarana dan prasarana. SMP Negeri 7 ini salah satu sekolah sehat yang bersertifikasi paripurna, stratifikasi paripurna dalam arti sekolah ada dilebel sudah sampai tingkat walikota dan menuju ke provinsi. Dalam arti SMP Negeri 7 ini selalu bergerak dan mengembangkan sekolah sesuai dengan zamannya. Sekarang fokus pada tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. aktivitas kegiatannya, baik dibidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler cukup memuaskan dan dikenal oleh masyarakat. Prestasi lain telah dicapai oleh SMP Negeri 7 baik dalam bidang olahraga Kyorugi Cadet Taekwondo DKI Jakarta, dibidang akademik Indonesia Science Championship bidang IPA,

dibidang bahasa kompetisi pelajar berprestasi Indonesia bahasa Inggris dan berbagai prestasi lomba lainnya. <https://www.smpn7jakarta.sch.id/>

Kini setelah profil pelajar Pancasila diterapkan di SMP Negeri 7 Jakarta, siswa mengikuti kurikulum Merdeka (mandiri), yang berfokus pada enam dimensi: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian. Sebagai bagian dari inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila (P5), kurikulum ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Dalam P5, kami bertujuan membentuk kepribadian siswa agar dapat mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila. P5 melibatkan pencarian jawaban atas permasalahan di lingkungan melalui observasi, yang merupakan kegiatan pembelajaran interdisipliner. Tema P5 yang diangkat sesuai instruksi dari guru yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, oleh khoirotun Nafi'ah menyoroti bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam penguatan P5 di MIN 1 Banyumas berjalan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Kunci keberhasilan tersebut terletak pada perubahan pola pikir guru dan siswa untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Sementara itu penelitian oleh Seni Asiaty, meneliti implementasi proyek P5 di sekolah penggerak dan menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek telah berjalan pada semua sekolah penggerak angkatan I namun, masih ditemukan sejumlah tantangan seperti kurang optimal pelibatan orang tua dan mitra, belum menyeluruh pelaksanaan proyek, serta kurang maksimalnya dukungan pengawasan dan fasilitator. Salah satu sekolah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah SMP Negeri 7 Jakarta yang merupakan sekolah penggerak dan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka secara aktif sejak tahun ajaran 2021-sekarang. Sekolah ini juga ditetapkan sebagai

sekolah adiwiyata dan memiliki program P5 unggulan dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan peduli lingkungan. Selain menonjol dalam bidang karakter, sekolah ini juga menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam bidang akademik dan non akademik. Sampai saat ini sepengetahuan penulis belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana fungsi manajemen kurikulum di SMP tingkat pertama, khususnya dalam mengintegrasikan P5 dan program adiwiyata dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai kelanjutan dari studi-studi terdahulu, dengan harapan dapat menggali lebih dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada kurikulum merdeka maka penulis mengangkat judul penelitian ini Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, penelitian difokuskan pada Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta. Adapun subfokus penelitian meliputi aspek-aspek manajemen kurikulum merdeka, antara lain :

1. Perencanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta
2. Pengorganisasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta
3. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta
4. Evaluasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan dalam bab I, maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini, diantaranya :

1. Menganalisis perencanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta.
2. Menganalisis pengorganisasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta.
3. Menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta.
4. Menganalisis evaluasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Jika penelitian ini berhasil mencapai tujuannya, penelitian ini akan memiliki implikasi teoretis dan praktis. Dengan menerapkan praktik manajemen yang baik pada empat tahap pengembangan kurikulum—perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi—penelitian ini secara teoretis akan memajukan pemahaman kita tentang peran manajemen kurikulum

dalam kurikulum otonom. Selain itu, program Adiwiyata dan P5 akan diintegrasikan ke dalam pengelolaan kurikulum, terutama selama pelaksanaannya. Sejalan dengan profil pelajar Pancasila, P5 mendorong pengembangan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan keluhuran budi pekerti siswa dengan mengajarkan mereka untuk bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi kepala sekolah, guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum merdeka di sekolah.

Manfaat bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah, sehingga memberikan arahan dalam pembelajaran terkait dengan penerapan manajemen kurikulum merdeka. Serta memberikan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penerapan kurikulum merdeka dengan mengedepankan penguatan profil pelajar Pancasila.

Sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang menyatakan bahwa siswa harus beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, guru dapat memperoleh manfaat dari pemberian ilmu dan inspirasi kepada siswa sekaligus mendorong pengembangan karakter mereka. Sebagai hasil dari pendidikan ini, para pendidik akan lebih mampu menunjukkan nilai-nilai ini kepada siswa dan membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri di rumah, di lingkungan sekitar, dan di tingkat nasional. Penerapan Kurikulum Merdeka, yang dipadukan dengan penguatan profil pelajar Pancasila, berpotensi membentuk karakter siswa dalam berbagai cara yang positif. Hal ini mencakup

mendorong keimanan kepada Tuhan, standar moral yang tinggi, dan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, serta mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan bekerja mandiri. Anak-anak yang cerdas, pekerja keras, dan berkarakter merupakan hasil pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

F. *State of The Art*

Peneliti melakukan studi literatur untuk menentukan state of the art sesuai latar penelitian. Penelitian terdahulu yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas” implementasi kurikulum merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa. Mempromosikan mentalitas berkembang di antara para pendidik dan siswa sangat penting bagi implementasi kurikulum Merdeka Belajar yang efektif. Dengan adanya kurikulum Merdeka Belajar, MIN 1 Bayumas telah mengubah pendekatannya terhadap pendidikan, menyusun rencana, dan memperkuatnya dengan memanfaatkan kompetensi guru. Tidak termasuk dalam kurikulum sebelumnya, P5 merupakan bagian integral dari kurikulum Merdeka Belajar yang dibangun berdasarkan profil pelajar Pancasila dengan meningkatkan sejumlah kemampuan. Ketika kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di MIN 1 Bayumas, komponen-komponen yang saling terkait ini membantu meningkatkan keberhasilan siswa. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bayumas, kurikulum Merdeka Belajar dikelola melalui empat tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian (Nafi'ah, 2023).

Selanjutnya, penulis menemukan penelitian sebelumnya yang berjudul "Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Pindahan". Dukungan komprehensif diperlukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, serta pengembangan ekosistem

sekolah, guna mencapai visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan masyarakat maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila. Data menunjukkan bahwa semua sekolah mengemudi generasi pertama telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menurut instrumen penelitian di 50 sekolah dan kunjungan sampel ke 12 unit pendidikan di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Sekolah yang berencana untuk melaksanakan inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila dapat belajar dari tantangan yang telah diatasi. Inisiatif peningkatan profil Pancasila telah melihat partisipasi siswa yang luas. Dalam hal membantu anak-anak mencapai potensi akademik dan pribadi mereka sepenuhnya, metode proyek kokurikuler dianggap lebih mudah beradaptasi, menyenangkan, dan menarik. Satu hal yang muncul selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: (1) orang tua, mitra, dan masyarakat tidak sepenuhnya terlibat dalam proyek, yang berarti bahwa mereka perlu bekerja sama secara lebih efektif. (2) Penggunaan pembelajaran campuran dapat memperbaiki kinerja pengawas yang kurang ideal di seluruh fase proyek. (3) Pemeriksaan kontekstual terhadap persyaratan siswa penting karena implementasi P5 belum 100% selesai. (4) Terhubung dengan sekolah inovatif lainnya melalui komunitas pembelajaran untuk berbagi sesi dan menyebarkan praktik terbaik. (5) Melibatkan pemangku kepentingan lain, menentukan tantangan yang relevan bagi siswa, dan menugaskan tanggung jawab untuk mengembangkan modul proyek. (6) Mencapai konsensus tentang teknik, struktur, dan pengelolaan temuan penilaian. Tim fasilitasi proyek juga akan memberikan laporan untuk penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. 7. Melibatkan instruktur dalam pembuatan laporan proyek, dan memastikan setiap orang dalam tim mengetahui tugas spesifik mereka (Asiati, 2022).

Fase D Kurikulum Merdeka, sebagaimana diuraikan dalam studi sebelumnya berjudul "Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah

Pertama," bertanggung jawab atas persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang cermat terhadap implementasi program di tingkat satuan pendidikan. Modul pengajaran, pembelajaran berbasis proyek yang signifikan, dan evaluasi diagnostik merupakan bagian dari pendekatan Kurikulum Merdeka dalam perancangan pembelajaran. Menurut Devita (2023) profil siswa yang berbasis Pancasila dapat terwujud sepenuhnya melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang terencana dengan baik. (Nugraheny, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah dan guru tidak yakin akan kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP dalam waktu singkat. Akibatnya, guru bingung tentang cara menerapkan kurikulum secara efektif, yang berujung pada implementasi yang kurang ideal dan bahkan konflik. (Hartawati, 2024).

Ide pendidikan Kurikulum Merdeka menggabungkan penguasaan teknologi dengan keterampilan literasi, pengetahuan, sikap, dan kemampuan, menurut penelitian lanjutan berjudul Ide dan Desain Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat SMP. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyegarkan pendidikan dengan menyediakan tiga fitur: struktur kurikulum yang lebih adaptif, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan lunak dan karakter siswa yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Tabel 1.2 pada lampiran menunjukkan bahwa penelitian ini juga didasarkan pada berbagai jurnal. (Ansari, 2022).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya tentang kurikulum otonom, berdasarkan temuan penelitian lain yang telah mengkaji topik ini. Peneliti menemukan beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut, meskipun keduanya membahas peran manajemen kurikulum, yang merupakan benang merah. Perbedaan bahwa dalam penelitian ini kajian mendalam yang secara spesifik menyoroti manajemen kurikulum merdeka pada tingkat SMP yang mengintegrasikan P5 dengan program berbasis lingkungan seperti adiwiyata. Dalam konteks ini, SMP Negeri 7 Jakarta muncul sebagai

studi kasus yang relevan, sekolah ini tidak hanya menerapkan sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak 2021/2022, tetapi juga telah menjalankan program adiwiyata dan P5 secara sinergis. Dengan tema P5 seperti gaya hidup berkelanjutan dan peduli lingkungan SMP Negeri 7 Jakarta menampilkan integrasi antara kurikulum, karakter, dan kesadaran lingkungan secara nyata. Sekaligus menunjukkan keberhasilan sekolah dalam merespon kebijakan pendidikan yang dinamis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekosongan pengetahuan dengan menyelidiki bagaimana administrator sekolah menengah pertama mengawasi implementasi kurikulum otonom yang menggabungkan P5 dan Adiwiyata. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membantu menciptakan model manajemen kurikulum yang kontekstual, relevan, membangun karakter, dan berwawasan lingkungan dengan menawarkan wawasan teoretis dan prak

